

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Meminjam istilah seorang tokoh pendidikan terkenal Amerika, John Dewey (1859-1952) "*Education is not preparation for life, education is life itself*" (Grotewell, Burton, 2008: 30). mengartikan bahwa pendidikan itu merupakan kehidupan itu sendiri. Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri dan tidak bisa dipisahkan dari manusia, serta memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan akselerasi potensi fitrah manusia yang telah diberikan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (Rasyid, 2018: 514). Orientasi pendidikan dalam Islam adalah penyelesaian terhadap masalah-masalah manusia secara umum dan mengarahkan manusia pada tujuan hidupnya yang mulia (Adnan, 2015: 110). Adanya pendidikan, diharapkan mampu menjadi penguat sekaligus pendorong manusia untuk sadar akan potensinya sebagai makhluk berpikir. Potensi dalam hal ini adalah *ruhaniyah, nafsiyah, aqliyah, dan jasmaniyah*. Dengan proses berpikir tersebut manusia dapat menemukan eksistensi kehadirannya yang dikaruniai akal oleh Tuhan Yang Maha Esa (Muhaimin, 1993: 15). Dalam konteks ini pendidikan pada gilirannya harus mampu menjalankan fungsi tersebut secara penuh sejalan dengan semangat pendidikan.

Secara umum pendidikan memiliki tujuan mengantarkan manusia menemukan hakikatnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Aspek sosial juga tercermin dalam tujuan pendidikan yang berorientas pada menumbuhkembangkan eksistensi manusia (peserta didik) yang tidak gagap dalam bermasyarakat, berbudaya dalam tataran lingkungan lokal, nasional, maupun global (Wasitohadi, 2014: 52). Hal ini mengindikasikan pendidikan tidak hanya berbicara pada lingkup kecil, melainkan jika membuka pandangan lebih luas, pendidikan juga mencakup kehidupan bersosial masyarakat.

Pendidikan sebagai hak seluruh warga negara. Hal ini sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang 1945 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara dan warga negara berkewajiban untuk mengikuti proses pendidikan serta pemerintah wajib untuk memfasilitasinya. Ini mengisyaratkan pendidikan harus tetap berlangsung dalam kondisi bagaimanapun dalam tujuannya membentuk karakter manusianya, termasuk salah satunya dalam kondisi wabah yang menjangkit negara-negara di dunia.

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan meluasnya virus baru yakni coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2), penyakitnya disebut sebagai coronavirus disease 2019 (COVID-19). Menurut data WHO yang diterbitkan pada 1 Maret 2020, tercatat sebanyak 90.308 warga dunia di 65 negara terjangkit virus dan terus meningkat angkanya. Diketahui bahwa awal mula kemunculannya berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 (Yuliana, 2020; 187-188).

# Coronavirus disease (COVID-19)

## Situation Report – 146

Data as received by WHO from national authorities by 10:00 CEST, 14 June 2020

### Highlights

The investigation of a cluster of COVID-19 in Beijing associated with a wholesale market continues. As of 14 June, 16:00 (CEST+6), Chinese authorities reported a total of 77 cases since 11 June, including 2 linked cases in Liaoning Province. See below for more information and [press statement](#) issued on 13 June.

World Elder Abuse Awareness Day takes place every year on 15 June as designated by the United Nations General Assembly. [It is believed that abuse towards older people has risen significantly during the COVID-19 pandemic.](#) This makes a compelling case for [World Elder Abuse Awareness Day's](#) call for decision-makers to develop universally applicable normative standards for the protection of older people.

### Situation in numbers (by WHO Region)

Total (new cases in last 24 hours)

<b>Globally</b>	7 690 708 cases (137 526)	427 630 deaths (4 281)
<b>Africa</b>	167 566 cases (6 312)	3 998 deaths (131)
<b>Americas</b>	3 711 768 cases (73 243)	199 252 deaths (2 812)
<b>Eastern Mediterranean</b>	758 551 cases (20 910)	16 640 deaths (380)
<b>Europe</b>	2 398 779 cases (19 821)	188 001 deaths (533)
<b>South-East Asia</b>	455 439 cases (16 091)	12 526 deaths (400)
<b>Western Pacific</b>	197 864 cases (1 149)	7 200 deaths (25)

*gambar 1 Laporan COVID-19 yang diterbitkan oleh WHO. (www.who.int)*

Laporan per tanggal 14 Juni, 2020 menunjukkan bahwa kurva penyebaran yang menanjak tajam, dalam kurun waktu tiga bulan jumlah kasus membesar menjadi 7.690.708 dengan korban jiwa mencapai 427.630 di seluruh dunia (WHO, 2020). Ini menunjukkan kepada kita bahwa tingkat penyebaran yang selalu merangkak naik dan bahaya yang tidak bisa dipandang remeh. WHO

secara resmi mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global. Indonesia pada awal Maret 2020 mendapat gilirannya untuk ikut “digebuk” virus ini. Tirto.id melaporkan Indonesia sempat mencapai tingkai kematian tertinggi sekitar 9,11 persen pada Sabtu, 4 April 2020. Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 mengeluarkan laporan Indonesia mengalami penurunan 8 persen pada Selasa, 7 April, 2020, meski demikian hal tersebut masih lebih tinggi dari angka kematian global yakni sebesar 5,7 persen (TirtoID, 2020). Worldometer per tanggal 15 Juni, 2020 merilis laporan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan total kasus 39.294 dan angkanya terus bertambah setiap harinya (Worldometer, 2020). Hal tersebut membuat Indonesia harus mampu memutar otak demi menghadang tantangan tersebut dan membuat skema kebijakan terbaik segala aspek dalam upayanya menekan angka positif, memutus rantai penyebaran dan menurunkan kurva kasus COVID-19, tidak terkecuali dalam aspek pendidikan.

Beberapa sekolah, universitas dan lembaga pendidikan lainnya berinisiatif untuk mengambil sikap untuk meniadakan kelas dalam jangka waktu tertentu dan ada beberapa dari mereka yang menggunakan media internet sebagai media pembantu, dan kebijakan resmi pemerintah mengikuti setelahnya (BBC, 2020). Wajah pendidikan kita mengalami modifikasi yang dirasa adalah sebuah jawaban dari pertanyaan akan seperti apa dan bagaimana strategi dalam rangka menghadapinya. Perubahan yang nampak jelas terlihat adalah pembelajaran yang mulanya bertempat di dalam kelas dan melibatkan interaksi antara seluruh elemen pendidikan baik pendidik, peserta didik, atau pun lingkungan sekitar

harus dialihkan dengan cara lain, yakni salah satunya pembelajaran jarak jauh, pendidikan dalam rumah dengan bantuan media berbasis *online* yang cukup dilaksanakan dirumah saja (Khasanah, Pramudibyanto, dkk, 2020: 41). Pilihan ini harus ditempuh sebagai usaha sektor pendidikan untuk terlibat menanggulangi pandemi dan mengikuti protokol kesehatan sekaligus anjuran dari pemerintah untuk bisa *stay at home* dan *physical distancing and social distancing* guna membatasi kegiatan berinteraksi secara fisik.

Belajar dari rumah atau ramai disebut sebagai *study from home* menjadi prosedur yang ditekankan pemerintah sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran guna tetap berlangsungnya proses pembelajaran di tengah menjangkitnya wabah. Penekanan untuk tidak berkumpul terbukti dilaksanakan diseluruh negara untuk menurunkan angka positif. Modifikasi pelaksanaan pendidikan tatap muka langsung menjadi online memberikan lompatan besar bagi dunia pendidikan namun tidak bisa menafikan hal ini belum sepenuhnya berjalan maksimal dan sesuai harapan.

Pendidikan yang menggantungkan masa depannya pada sekolah harusnya bisa menjadi semacam tempat yang ceria. Sekolah menjadi semacam oasis, bagaikan tempat yang nyaman, teduh dan tempat untuk melepas lelah, memuaskan dahaga keingintahuan, mewujudkan impian dan imajinasi kekaryaan peserta didik (Rahardjo, 2018: 1). Sekolah, dalam hal ini pendidikan, tidak akan bisa terlepas dari interaksi yang melibatkan manusia lain dalam prosesnya. Pergeseran pelaksanaan pembelajaran ini yang tidak lagi seperti biasanya membuat banyak pihak mengalami peralihan aktifitas. Orang tua

diminta untuk menjadi pendidik yang mewakili pendidik di sekolah. Pendidik di sekolah mengambil peran untuk terus mengawasi perkembangan peserta didiknya dari jarak jauh. Peserta didik diminta untuk diajarkan untuk memaklumi kondisi dan tetap dirumah. Masyarakat diajak berlari mengejar kemajuan teknologi termasuk untuk dunia pendidikan. Penggunaan media daring menjadi pilihan untuk tetap berlangsungnya pembelajaran. Namun di beberapa tempat, masih ada yang belum beruntung untuk bisa mengikuti semangat tetap melaksanakan pembelajaran di tengah situasi untuk mengatasi wabah.

Pendidikan mengalami perbedaan cerita pada pemerataanya, masalah keterbatasan fasilitas akses internet, kepemilikan komputer/laptop/ponsel, dan pemenuhan kuota jaringan menjadi permasalahan yang cukup kentara dalam usahanya melaksanakan pembelajaran *online* yang tidak hanya bisa ditemukan di Indonesia melainkan di negara maju semisal Amerika, Inggris, dan Singapura (Conversation: 2020). Inovasi untuk anak sekolah Indonesia (INOVASI) menguatkan adanya ketimpangan yang semakin dalam antara keluarga ekonomi mampu dan keluarga ekonomi kurang mampu. Hal ini bisa dilihat dari hasil riset tentang implementasi kebijakan “belajar dari rumah” serta memberikan hasil bahwa hanya 28% yang menggunakan media *online*, sisanya menggunakan pembelajaran *offline* berupa pemberian tugas, membaca buku cetak, dll (INOVASI, 2020). Memang hal ini juga merupakan permasalahan lama yang terjadi bahkan sebelum pandemi muncul ke permukaan, jurang pemisah antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah

semakin dibuat menganga oleh keadaan yang terjadi. Tetapi melalui riset yang sama INOVASI juga menyertakan masukan-masukan yang bisa dijadikan pilihan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah merupakan cara yang dipandang ideal untuk membawa pendidikan pada tingkatan yang berbeda, namun dalam praktiknya masih diikuti beberapa hal yang perlu untuk disorot. Permasalahan dahulu yang belum terselesaikan terkait pendidikan, kesiapan pemangku kebijakan menghadapi pandemi, serta kesadaran masyarakat yang tidak dibangun secara kolektif, menjadi bagian yang mengiringi pembelajaran di tengah wabah. Rizqon Halal Syah Aji dalam jurnalnya memaparkan beberapa dampak. Dampak tersebut antara lain:

a. Kondisi penguasaan teknologi yang terjadi pada guru dan murid

Kondisi tersebut umumnya bisa dilihat pada pendidik senior yang lahir sebelum tahun 1980. Hal ini yang membatasi mereka melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga hal yang cukup sama terjadi pada murid dalam hal pemahaman teknologi.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas tidaklah murah. Bahkan banyak pendidik dipelosok negeri yang kesejahteraanya masih memprihatinkan. Keterbatasan yang menjadi penghalang ini yang seharusnya sangat dibutuhkan di tengah wabah COVID-19.

c. Akses jaringan internet yang terbatas dan kurang meluas

Banyak dari sekolah dan penyelenggara pendidikan di pelosok negeri yang terhalang keterbatasan jaringan internet. Sekalipun ada, internet masih kurang untuk mengkover pembelajaran daring.

d. Kurang siapnya penyedia anggaran

Biaya menjadi salah satu kendala karena, kesejahteraan yang masih belum merata terhadap pendidik dan tenaga pendidik. Kebutuhan untuk pembelajaran daring harus membuat pemenuhan terhadap kuota internet harus diambil. Hal ini tentu akan menekan pembiayaan yang dikeluarkan dan menjadi dilema untuk dipilih. Ketika menteri pendidikan memberikan semangat terhadap produktivitas untuk melaju kedepan, tetapi tidak diikuti kemampuan finansial ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh untuk menjawab persoalan tersebut (Syah, 2020: 397-398).

Kenormalan baru ini membuat seluruh elemen masyarakat harus ikut terlibat aktif dalam usahanya menghadapi pandemi global. Ada titik terang berupa sikap impulsif, kooperatif dan kepercayaan positif dari berbagai lapisan masyarakat yang diharapkan menjadi penerangan besar untuk melewati gelapnya cobaan yang melanda masyarakat global. Sebab, Pandemi tidak selamanya membawa dan menjadi masalah, dari pandemi, pendidikan harusnya kembali membuka definisi pendidikan yang erat kaitannya dengan humanisasi manusianya. Humanisasi menjadi aspek dasar yang kembali muncul kepermukaan setelah siswa harus belajar dari rumah, pendidikan awal



adalah lingkungan terdekat dan bisa dirasakan seluruh manusia. Pendidikan diharapkan melibatkan lingkungan yang partisipatif dalam perjalanannya. pemenuhan ruang-ruang kosong bisa menjadi satu upaya dalam membawa pendidikan ke arah yang lebih baik. Pendidikan yang di dalamnya ada Pendidikan Agama Islam harus senantiasa berupaya memperbaiki diri, untuk menjawab tantangan ke depan agar tujuannya dalam menjadi *problem solving* tidak berbalik menjadi *problem* itu sendiri. Pemanfaatan teknologi, pemberbaikan kebijakan, kesadaran kolektif antar manusia, dan peduli terhadap kehidupan sekitar harus menjadi hasil evaluasi dari pembelajaran yang diajarkan wabah global ini, agar tercipta tatanan kehidupan yang lebih baik.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memahami tentang dampak dari COVID-19 terhadap dunia pendidikan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Oleh karenanya, melalui penelitian yang berjudul "pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang" ini, penulis berusaha mencari poin-poin yang bisa dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh elemen penyelenggara pendidikan.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang mendasari penelitian ini, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang?

#### C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan uraian latar belakang dan sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan model pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi model pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang

#### D. Literature Review

Agar tidak terjadinya kesamaan dalam rencana penulisan skripsi ini dengan skripsi yang pernah disusun terdahulu, maka penulis akan memaparkan dalam pokok pembahasannya yang relevan dengan rencana penulisan skripsi, sebagai berikut:

Suci Febriantika Rahman, mahasiswa UIN Surakarta, dalam penelitiannya tentang “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban

Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020 membahas mengenai masalah yang timbul dari pengaruh COVID-19 terhadap pembelajaran PAI. Yang menjadi pembeda dengan penelitian peneliti adalah pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini meneliti tentang penggambaran prosesi pembelajaran yang dilaksanakan.

#### E. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMP IT Asshdiqiyah Semarang” dan untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti bermaksud meneliti mengenai dampak yang dialami terutama pada bidang pendidikan serta pembelajaran yang dilaksanakan di tengah kebijakan *physical distancing and social distancing* dan menempatkan pembelajaran di rumah (*studi from home*).

#### F. Kerangka Pemikiran

##### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses, penerapan, pelaksanaan, ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2002:93).

Secara operasional adalah suatu rencana lembaga sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam melalui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada era COVID-19 di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

## 2. Kegiatan Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran yakni belajar mengajar, pendidik dan subjek didik memegang peranan penting. Subjek didik atau anak didik adalah pribadi yang istimewa dan unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses tumbuh dan berkembang. Dalam proses berkembangnya, peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan sepenuhnya oleh pendidik, tetapi juga oleh individu anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu lain.

Fungsi peserta didik dalam interaksi pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai subjek sekaligus objek, karena pribadinya yang menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena peserta didiklah yang menerima pelajaran dari guru.

Tugas pokok guru adalah mengajar, dan tugas pokok murid adalah belajar. Keduanya amat berkaitan dan saling ketergantungan, satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses pembelajaran. Pandangan lebih filosofis adalah tugas dari setiap unsur pembelajaran adalah mengajar sekaligus belajar.

Dengan dasar pandangan tersebut di atas, maka tugas peserta didik dapat dilihat dari sebagai aspek, sejalan dengan aspek tugas guru, yaitu aspek yang berhubungan dengan kegiatan belajar, bimbingan, dan administrasi. Selain dari itu mereka pun bertugas pula untuk menjaga hubungan baik dengan seluruh elemen pendidikan baik dengan anak,

dengan sesama temannya. Ataupun lingkungannya dengan maksud untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan bersama.

#### 1. Aspek yang Berhubungan dengan Belajar

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan peserta didik, bukan saja karena ketidaktahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasannya yang salah. Adalah menjadi tugas peserta didik untuk belajar baik dan menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Hal-hal yang harus diperhatikan peserta didik agar belajar menjadi lebih efektif dan produktif di antaranya:

- a. Peserta didik harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
- b. Peserta didik harus memiliki motif yang murni. Dalam hal ini intrinsik atau niat. Niat yang didasari karena Allah, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga muncul keikhlasan dalam belajar. Pembiasaan untuk membaca Basmallah di awal pembelajaran bisa menjadi salah satu cara sederhana namun berdampak yang cukup besar.
- c. Peserta didik harus menyadari bahwa belajar bukan sinonim dari menghafal. Di dalamnya ada penggunaan daya-daya mental lain yang harus dikembangkan, sehingga memungkinkan dirinya

memperoleh pengalaman baru dan mampu memecahkan bermacam masalah.

## 2. Aspek yang Berhubungan dengan Bimbingan

Semua peserta didik harus mendapatkan bimbingan dalam proses belajarnya. Anak rentan untuk bertindak spontan yang belum dipikir baik terlebih dahulu. Hal itu mungkin disebabkan karena berbagai perasaan yang menyelimuti peserta didik, atau mungkin juga disebabkan oleh pendidik ataupun lembaga pendidikan tidak membuka kesempatan untuk itu, dengan bermacam alasan. pendidik berkewajiban memperhatikan, menjelaskan, menjadi fasilitator serta memberi peluang kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan dan penyuluhan.

Kesadaran terhadap bimbingan belajar serta bimbingan dalam bersikap, agar dirinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta melaksanakan sikap-sikap yang sesuai dengan ajaran Agama dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3. Aspek yang Berhubungan dengan Administrasi

Aspek ini berkenaan dengan keturutsertaan peserta didik dalam pengelolaan ketertiban, keamanan dan pemenuhan kewajiban administratif. Tugas administratif peserta didik meliputi:

### a. Tugas dan Kewajiban terhadap sekolah, yaitu:

1) Menaati tata tertib sekolah

- 2) Turut membina suasana sekolah yang aman, tertib dan tenteram, di mana suasana keagamaan menjadi dominan
- b. Tugas dan Kewajiban terhadap Kelas, yaitu:
- 1) Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya.
  - 2) Memelihara keamanan dan ketertiban kelas sehingga suasana belajar menjadi aman, tenteram dan nyaman.
  - 3) Melakukan kerja sama yang baik dengan teman sekelasnya dalam berbagai urusan dan kepentingan kelas serta segala sesuatunya dilakukan dengan cara musyawarah dan mufakat.

Di atas telah dijabarkan mengenai hubungan sosial peserta didik dalam pembelajarannya, ini menjadi satu indikator bahwa dalam proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan akan bersentuhan dengan unsur sosial masyarakat.

Selanjutnya mengenai tugas guru antara lain:

#### 1. Tugas Mengajar

Agar guru dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dalam koordinasi yang baik, maka ia harus mengetahui semua unsur pembelajaran. Unsur tersebut antara lain: jenis kegiatan, luasan kegiatan, waktu, dan pendukung yang diperlukan.

Sehubungan dengan pelaksanaan mengajar, isi tugas meliputi:

- a. Memahami kurikulum yang bersangkutan secara teliti dan meyakinkan.

- b. Mengumpulkan dan menyusun materi pelajaran dari berbagai sumber.
- c. Melaksanakan pembelajaran.

## 2. Tugas Bimbingan

Tak ada peserta didik yang tidak memerlukan bimbingan. Pendidik berkewajiban mengantarkan peserta didik untuk menemukan potensi yang ada dalam dirinya.

Tugas pendidik sebagai fungsi bimbingan sebagai berikut:

### a. Menentukan murid-murid yang akan diberi bimbingan

Setelah bimbingan secara umum, selanjutnya pendidik berkewajiban menentukan siapa sajakah pemberian bimbingan harus dilakukan sehingga didapat output yang terarah dan efektif. Langkah-langkah yang dapat ditempuhnya, yakni:

- 1) Pengumpulan data peserta didik dengan cara sosiometri, observasi, wawancara, angket skala, studi dokumen atau lainnya.
- 2) Pengelompokan peserta didik berdasarkan adanya kesamaan masalah, kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik.
- 3) Menarik kesimpulan serta memperkirakan kesulitan dan masalah yang dihadapi.

### b. Melakukan pemilihan teknik bimbingan

Dengan memperhatikan kriteria berikut:

- 1) Teknik tersebut tepat dan sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi peserta didik.



- 2) Teknik tersebut proporsional dengan keadaan dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Teknik tersebut dapat memberikan hasil yang baik, selaras dengan keadaan, waktu dan saran yang tersedia (Darajat, 2001: 263-281).

Sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan tindakan akan memberi arah kepada perbuatan seseorang. Tetapi hal ini tidak berarti bahwa semua perbuatan seseorang identik dengan sikap yang ada padanya. Seseorang mungkin saja melakukan perbuatan yang bertentangan dengan sikap dalam dirinya. Sikap anak terhadap lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya pendidikan anak. Sikap yang positif terhadap sekolah, pendidik, maupun terhadap lingkungannya akan menjadi dorongan yang besar bagi anak untuk mengadakan hubungan yang baik.

Azwar berpendapat bahwa sikap terdiri atas 3 komponen yang saling berhubungan yakni:

- a. Komponen kognitif adalah representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisikan kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang berhubungan aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya menjadi dasar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang

tahan terhadap pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

- c. Komponen konatif menjadi aspek kecenderungan berperilaku tertentu terkait dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Terdapat tendensi atau kecenderungan untuk bertindak / bereaksi terhadap sesuatu dengan cara tertentu yang berkaitan dengan objek yang dihadapi merupakan hal logis bila mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2009:51). Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan hadist, serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup di dunia dan akhirat (Ramayulis, 2005:21).

Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk

mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.” (Nashir, 2010: 44-45).

Berangkat dari definisi-definisi di atas, pendidikan Islam dalam bimbingan dan pembinaan peserta didik dalam tujuannya memahami ajaran Islam, agar supaya dalam perjalanan tumbuh dan kembangnya potensi fitrah manusia mencapai tujuannya, yakni kesempurnaan hidup serta kesadaran akan eksistensinya sebagai makhluk Allah.

Umar menyederhakan tujuan pendidikan Islam sebagai pembentukan *insān kamil* yang memiliki wawasan *kāffah* agar supaya mampu menjalankan tugas-tugas sebagai hamba, khalifah, dan pewaris Nabi (Umar, 2010: 65). Tujuan pendidikan Islam adalah membangun manusia sebagai hamba Allah dengan memiliki kriteria dinamis, aktif, kreatif, dan selalu mengutamakan kegiatannya untuk kesejahteraan umat dengan dilandasi oleh pengabdian yang benar-benar tulus kepada Allah *Subḥānahu Wa Ta’ālā* (Syahidin, 2009: 224).

Maka tujuan dari pendidikan secara umum adalah mempersiapkan manusia pada kewajibannya sebagai hamba, pemimpin, dan penerus Nabi, dan tujuan luhur dari Pendidikan Agama Islam adalah mencapai kedekatan diri seorang hamba kepada Allah.

## G. Metode Penulisan Skripsi

### 1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi yakni gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan hasil penelitian untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:10).

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek Penelitian

Aspek dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

#### 1) Aspek Perencanaan

- a) Persiapan guru yang berkaitan dengan kegiatan mengamati.
- b) Persiapan guru yang berkaitan dengan kegiatan menanya.
- c) Persiapan guru yang berkaitan dengan kegiatan mencoba.
- d) Persiapan guru yang berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi.
- e) Persiapan guru terkait dengan kegiatan mengkomunikasi.

#### 2) Aspek pelaksanaan

- a) Membantu siswa yang berkaitan dengan kegiatan mengamati.
- b) Membantu siswa yang berkaitan dengan kegiatan menanya.
- c) Membantu siswa yang berkaitan dengan kegiatan mencoba.
- d) Membantu siswa yang berkaitan dengan kegiatan mengasosiasi.
- e) Membantu siswa terkait dengan kegiatan mengkomunikasi.

#### 3) Aspek evaluasi

- a) Kendala yang di hadapi pada prinsip 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.
- b) Solusi mengatasi kendala yang berkaitan dengan 5M: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

### 3. Jenis dan sumber data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang digunakan sebagai data utama untuk penelitian dalam bentuk kata-kata atau tindakan (Moleong, 2001:112).

Data primer tersebut penulis peroleh melalui guru PAI di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

- 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI pada era COVID-19
- 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada COVID-19
- 3) Bagaimana Penilaian Pembelajaran PAI pada COVID-19

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan guna melengkapi data primer.

Dalam hal ini yakni berupa dokumen-dokumen atau juga berupa data-data tertulis lainnya. Data ini akan diambil dari profil SMP IT Asshodihiyah Semarang secara keseluruhan seperti sejarah berdirinya, sarana prasarana, kondisi sekolah, dan data-data lain yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) merupakan cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dengan mengamati obyek terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Sugiyono, 2017:226).

Observasi ini dilakukan oleh penulis guna memperoleh data tentang kondisi sekolah, sarana prasarana sekolah, serta bagaimana proses berjalannya model pembelajaran PAI di era COVID-19 di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

b. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah percakapan yang dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan terwawancara (*interviewed*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan (Suwandi, 2008:127). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapat data dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP IT Asshodihiyah Semarang. Adapun sumber informasinya meliputi:

- 1) Kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum tentang sekolah SMP IT Asshodihiyah Semarang.
- 2) Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

3) Serta pihak-pihak lain, kurikulum, bagian tata usaha dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti (Saebani, 2012:141). Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan melengkapi daripada metode observasi (pengamatan) serta interview (wawancara). Metode yang dilakukan adalah dengan cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara obyektif. Dokumentasi dipakai guna menggali data sekolah, memeriksa buku, catatan harian, raport peserta didik, foto dan lain sebagainya di SMP IT Asshodihiyah Semarang.

5. Metode analisis data

Analisis data adalah suatu usaha pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul (Sugiyono, 2017:147). Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis akan melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data merupakan upaya yang ditempuh dengan jalan bekerja dengan data hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting serta dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Lexy J. Moleong, 2013:248). Miles dan Huberman mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data yang ada sudah bulat dan jenuh (Sugiyono, 2015:146). Adapun langkah-langkah aktivitas dalam analisis yang ditempuh setelah dilakukan analisis pendahuluan meliputi:

- a. *Reduksi Data*, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema serta polanya dengan maksud untuk memperjelas gambaran dan mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses reduksi dengan cara mengumpulkan data observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian selanjutnya dipilih dan kemudian dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya diorganisir sebagai bahan penyajian data. Data-data yang akan peneliti reduksi yakni berupa hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam, hasil observasi, dan hasil observasi di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.
- b. *Data Display*, adalah data yang disajikan secara deskriptif dan terperinci yang didasarkan pada aspek yang ditunggu dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan telah melakukan reduksi data.
- c. *Conclusion Drawing*, yakni menarik kesimpulan dari verifikasi kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami



serta didukung data-data yang mumpuni dengan megacu pada pokok permasalahan yang diteliti.

## 6. Uji Validitas Data

Penelitian kualitatif data dapat disebut valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan hal yang terjadi pada objek yang diteliti di lapangan (Sugiyono, 2017:365). Kebenaran realitas data menurut peneliti kualitatif tidak hanya bersifat tunggal, tetapi dapat bersifat jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkontruksi fenomena yang diamati.

### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2017:372). Ada tiga cara untuk melakukan uji kreadibilitas penelitian dengan triangulasi yakni:

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk melakukan uji kreadibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2017:373). Untuk menguji kreadibilitas data tentang pembelajaran PAI di era COVID-19, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar guru, dengan memberikan hasil

wawancara dengan guru, serta pengamatan penelitian secara langsung.

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk melakukan uji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017:373). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan guru, kemudian dicek ulang dengan observasi, dokumentasi saat proses penerapan pembelajaran PAI di era COVID-19.

## 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar (*fresh*) belum banyak masalah, akan memberikan hasil lebih valid dan kredibel (Sugiyono, 2017:374). Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data diperoleh dari pengecekan wawancara dan observasi. Setelah di uji dengan beberapa waktu, hasil pengamatan data tidak terdapat perubahan dan perberbedaan.

Setelah melakukan uji validitas data dengan menggunakan triangulasi, peneliti selanjutnya melakukan pengecekan ulang ke sekolah, kegiatan pembelajaran dan beberapa teknik yang diterapkan, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta dalam keadaan dan waktu yang berbeda, dan apabila hasil

pengamatan sudah sesuai dengan data yang sudah ada hasil yang bias dikatakan valid.

#### H. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka skripsi ini yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

**BAB I** Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Bab ini menjelaskan tentang dampak dari COVID-19 terhadap pendidikan, Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *online*.

**BAB III** Bab ini menjelaskan tentang keadaan umum SMP IT Asshodiyyah Semarang, letak geografis, tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP IT Asshodiyyah Semarang.

**BAB IV** Bab ini membahas tentang analisis yang berkaitan dengan analisis perencanaan pembelajaran PAI pada era COVID-19, analisis

Pelaksanaan Pembelajaran PAI pada era COVID-19, dan analisis Penilaian Pembelajaran PAI pada era COVID-19 di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

**BAB V** Bab ini memuat mengenai penutup yang akan menyajikan kesimpulan sebagai jawaban ringkas dari rumusan masalah dan saran-saran yang penulis ajukan setelah melakukan penelitian ini, serta daftar pustaka.